

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dilakukan penerapan kurikulum prototipe (kurikulum merdeka).¹ Kurikulum prototipe ini pada dasarnya untuk meneruskan arah peningkatan kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini mengedepankan suasana pembelajaran yang menyenangkan, nyaman dan terstruktur bagi guru atau peserta didik.² Salah satu komponen pendidikan, kurikulum mempunyai tujuan untuk mendorong komponen-komponen kegiatan pengajaran. Dalam melakukan tujuan kurikulum dapat dirumuskan dua. Pertama mengikuti perkembangan zaman, kebutuhan pendidik, peserta didik serta masyarakat. Kedua, didasari oleh ide-ide yang terbaru serta terarah untuk pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama gagasan Negara.³ Kurikulum Merdeka mempunyai kesempatan yang cukup untuk mempelajari ide-ide dan memperkuat

¹ Fahrian Firdaus Syafi'i, "Merdeka belajar: sekolah penggerak," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* no. November (2021): 46–47.

² Hasanudin, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), 5.

³ Maslihah et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Tantangan dan Kepuasan Bagi Guru PAI di SDN Serang 21 Kota Serang," *Attadib* 7, no. July (2020): 1–23, <https://doi.org/10.32507/attadib.v7i2.1917>.

kapasitas, sesuai pembelajaran yang diminati oleh siswa. Hal tersebut guru mengajarkan kepada siswa searah pembelajar yang disukai oleh siswa searah dengan modul ajar menjadikan siswa berakhlakul karimah dan memahami nilai – nilai Pancasila. Meningkatkan nilai sumber daya guru dan siswa Indonesia yang lebih baik maka digunakan strategi pembelajaran kurikulum merdeka yang lebih baik. Sumber daya yang berhasil serta berdaya saing ini berasal dari peserta didik yang bermoral serta mempunyai daya pikir yang baik, terpenting mengenai literasi dan numerasi.⁴

Penekanan dari kurikulum merdeka adalah membentuk karakter siswa yang searah dengan elemen – elemen profil pelajar Pancasila.⁵ Melihat kemunculan kemajuan teknologi yang cepat, perubahan sosial, kultural dan perubahan lingkungan bagian dari membentuk profil pelajar Pancasila. Diharapkan kehadiran profil pelajar Pancasila dijalankan tanpa hambatan serta diakui dengan baik karakter yang berada di profil pelajar Pancasila terbentuk di setiap siswa. Siswa di seluruh Indonesia bekerja sama supaya cita-citanya tersebut dibimbing dengan gurunya. Mempunyai dorongan yang kuat untuk maju dan

⁴ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 7.

⁵ Novita Nur 'Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo," *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.

berkembang siswa memiliki nilai kebudayaan lokal dan berkualitas Internasional. Selain itu, profil pelajar Pancasila searah dengan visi serta misi yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Ristek Tahun 2020-2024 : “Pelajar Pancasila itulah yang menjadikan pelajar Indonesia untuk belajar sepanjang hayat yang mempunyai potensi global serta bertindak searah dengan nilai-nilai yang dimilikinya, diantaranya enam dimensi profil pelajar Pancasila: (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis dan (6) Kreatif”.⁶ Mengingat pentingnya penggunaan profil pelajar Pancasila bermakna bagi mengajar studi pelajaran di sekolah merupakan perubahan positif untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik. Guru harus paham serta melakukan profil pelajar Pancasila.⁷ Searah dengan undang-undang tersebut, profil pelajar Pancasila dirancang untuk membawa semangat dan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatannya dalam kesehariannya. Kurikulum

⁶ Kemendikbud, “*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*” (Jakarta: Kemendikbud, 2020), 4.

⁷ Winda Trisnawati, Randi Eka Putra, dan Levandra Balti, “Tinjauan Aksiologi Pada Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Muara Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 286–94, <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.985>.

merdeka konsisten mengedepankan pembelajaran kepribadian yang baik melampaui profil pelajar Pancasila.⁸

Profil pelajar Pancasila selanjutnya dibangun kepada peserta didik dengan pola pikir, sikap dan perilaku. Menunjukkan nilai-nilai umum dan positif Pancasila mencerminkan demi persatuan, kesatuan bangsa dan perdamaian dunia. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.⁹ Semua kebijakan pendidikan dalam mendirikan karakter dan kemampuan siswa, hal tersebut mengacu pada profil pelajar Pancasila. Ini perlu disepakati kepentingan bersama dan perannya sangat penting.¹⁰ Pencapaian profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran belum optimal karena konsep profil pelajar Pancasila belum dikenal dengan kongkrit oleh guru dan siswa. Hal tersebut menjadikan kurang maksimal di dalam tahap pembelajaran di sekolah. Profil pelajar Pancasila sepenuhnya belum di sosialisasikan di lembaga pendidikan, kurangnya juga sarana dan prasarana di sekolah karena profil pelajar Pancasila ini membuat projek pembelajaran dan karakter

⁸ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

⁹ Aditomo Anindito, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemendikbud, 2022), 1.

¹⁰ Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 2.

siswa masih banyak yang belum terbentuk dengan baik serta siswa masih belum paham mengenai konsep Pancasila.

Mengenai profil pelajar Pancasila bagian dari kurikulum merdeka memiliki tujuan mempelajari PAI perlu menyediakan siswa dengan pengetahuan dan pengertian hukum Islam yang diajarkan di lembaga pendidikan. Fokusnya di sini adalah membimbing siswa untuk menjadi orang yang beriman serta suka menolong dengan sebaik-baiknya. Pendidikan Agama Islam (PAI) bersifat wajib di sekolah, patut menyikapi seadanya kebijakan pendidikan mandiri di sekolah. Dengan penerapan kurikulum merdeka peserta didik mampu bijak dalam memilih moral, berpikir kritis, serta paham serta mengimplmentasikan nilai-nilai ajaran Islam bermakna bagi kehidupannya lalu menciptakan siswa yang berakhlakul karimah serta terciptanya pemahaman mengenai Pancasila.¹¹ SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia merupakan sekolah dasar di Kabupaten Tangerang, yang telah memulai implementasi kurikulum merdeka dalam profil pelajar Pancasila sepenuhnya, beda seperti sekolah lain implementasinya hanya di kelas 1 dan 4 implementasinya secara bertahap.

¹¹ Dirjo et al., "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS Bina Putera-Kopo," *Fikrah: Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2022): 22–36, <https://doi.org/10.32507/fikrah.v7i1.1924>.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mapel PAI (Studi SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia Kabupaten Tangerang)”

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa identifikasi masalah yang bisa dilihat dari peneliti, yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi profil pelajar Pancasila pada mapel PAI serta apa saja faktor pendukung dan penghambat profil pelajar Pancasila pada mapel PAI. Perlu kita ketahui bahwa proses ini harus observasi dan mewawancarai dari pihak-pihak guru dari fakta lapangan sehingga peserta didik tercapai tujuan pembelajaran dalam profil pelajar Pancasila pada mapel PAI menjadikan peserta didik mencintai budaya lokal, mengenal Pancasila dan berakhlakul karimah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian Tesis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi profil pelajar Pancasila pada mapel PAI (Studi di SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia Kabupaten Tangerang) ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi profil pelajar Pancasila pada mapel PAI (Studi di SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia Kabupaten Tangerang) ?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dilaksanakan agar fokus terhadap materi profil pelajar Pancasila pada mapel PAI sehingga tidak melenceng dari sasaran utama penelitian. Peneliti berfokus pada masalah utama, yaitu:

1. Kurikulum merdeka merupakan meningkatkan sebar luasnya keberagaman pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Implementasi Kurikulum Mandiri (IKM) menitik beratkan pada pembelajaran yang aktif, mandiri, fleksibel, kualitatif, kultural, mandiri dan sebagainya. Guru mempunyai kebebasan dalam memilih bahan ajar di dalam kelas sesuai kebutuhan serta minat siswa ketika pembelajaran berlangsung;
2. Profil pelajar Pancasila adalah awalan generasi siswa yang melanjutkan bangsa ini, mampu menghadapi perubahan zaman dengan mempertahankan nilai-nilai Pancasila;
3. Implementasi pelajar Pancasila pada mapel PAI di SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia Kabupaten Tangerang;

4. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi profil pelajar Pancasila pada mapel PAI di SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia Kabupaten Tangerang;
5. Data yang diteliti dibatasi pada tahun 2023 – 2024.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penulisan tesis ini adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi profil pelajar Pancasila pada mapel PAI (Studi di SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia Kabupaten Tangerang);
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi profil pelajar Pancasila pada mapel PAI (Studi di SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia Kabupaten Tangerang).

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bisa membagikan manfaat untuk pihak-pihak terpaut di antara lain:

1. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, kegunaan penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan untuk kompetensi diri, kecerdasan intelektual, emosional dan mengetahui implementasi profil pelajar Pancasila pada mapel PAI di SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia Kabupaten Tangerang.

2. Bagi Guru SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia Kabupaten Tangerang

Untuk membantu pemikiran dan motivasi kepada guru-guru dan SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia Kabupaten Tangerang dalam melakukan peningkatan mutu profil pelajar Pancasila pada mapel PAI lebih baik.

3. Bagi Siswa SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia Kabupaten Tangerang

Peserta didik SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia Kabupaten Tangerang bisa meningkatkan karakter searah yang diperintahkan kurikulum merdeka dalam profil pelajar Pancasila menjadikan siswa yang mengenal Pancasila serta berakhlakul karimah terhadap guru dan orang tua sesuai yang dipelajari pendidikan agama Islam.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat lebih memahami tentang implementasi profil pelajaran Pancasila pada mapel PAI di SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia Kabupaten Tangerang, mengenal nilai-nilai Pancasila dan berakhlakul karimah bagi dirinya.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dalam penelitian tentang implementasi profil pelajar Pancasila pada mapel PAI di SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Samsul Arifin menjelaskan bahwa ada enam unsur pokok yang membentuk profil siswa yang menghayati Pancasila: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Dengan menggunakan ide profil pelajar Pancasila, lembaga Pendidikan Indonesia berupaya mendorong peserta didik di seluruh Indonesia untuk lebih mengartikan, mendalami serta melaksanakan konsep Pancasila. Pendidikan Islam, profil pelajar Pancasila menggambarkan orang Indonesia berdedikasi terhadap agama, bangsa, dan negaranya. Tujuan pendidikan yang ideal memungkinkan siswa Indonesia menjadikan manusia yang lebih baik. Karena, dalam konteks ini, meningkatkan kepribadian religius pada zaman negara ini dapat dikaitkan dengan perluasan sifat-sifat mendalam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Generasi yang

mencintai agama, bangsa, dan negaranya akan dilahirkan melalui penguatan karakter religius.¹²

2. Penelitian Nurika Duwi Oktaviani menjelaskan peningkatan PAI melalui budaya ketat dalam penguatan profil pelajar Pancasila yaitu:
 - (a) siswa memperoleh pemahaman tentang cara menjalankan etika ketat, etika individu, etika terhadap manusia, dan etika terhadap alam;
 - (b) siswa mengetahui dan menghargai masyarakat yang berbeda dengan lebih baik, serta memperluas korespondensi dan kolaborasi antar mahasiswa dari masyarakat yang berbeda;
 - (c) siswa dapat membangun kepedulian, partisipasi, dan keinginan berbagi;
 - dan (d) siswa dapat membangun pemahaman dan rasa percaya diri siswa terhadap situasi yang dihadapinya;
 - (e) siswa menjadi lebih dinamis dalam pengumpulan dan penanganan ide dan gagasan; dan
 - (f) siswa memiliki kemampuan untuk membuat ide, karya, dan tindakan yang unik.¹³
3. Penelian Abdul Rahman menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung sudah dapat dikatakan baik

¹² Arifin Samsul, "*Tesis Konsep Pelajar Pancasila dalam Perspektif Pendidikan Islam Implikasi Terhadap Penguatan Karakter Religius di Era Milenial*" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), 98.

¹³ Duwi Oktaviani Nurika, "*Tesis Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila*" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 169

berdasarkan beberapa item yang telah dilakukan oleh para majlis guru yang sudah dirumuskan melalui MGMP, Peran pemerintah dalam pembuatan kebijakan pendidikan mengenai kurikulum ini belum maksimal. Hal itu ditandai dengan kurangnya sosialisasi tentang pelaksanaan kurikulum di sekolah. Solusi dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum mardeka belajar adalah kementerian pendidikan nasional harus mensosialisasikan secara berkala kepada sekolah, melaksanakan pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah mengenai kurikulum mardeka belajar, wakil ketua bidang kurikulum sebagai wakil dari kepala sekolah harus secara aktif membahas dan mengkaji kebijakan kurikulum yang dikeluarkan kementerian pendidikan nasional, guru harus memahami isi kurikulum mardeka belajar, guru harus kreatif dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas sehingga membuat suasana kelas menjadi membosankan, penilaian kepada siswa harus mencakup pendekatan kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru harus terampil dalam penggunaan teknologi, pelaksanaan MGMP seharusnya menjadi wadah antar guru untuk berbagi informasi, kepala sekolah harus menyediakan media atau alat peraga yang cukup sehingga

memudahkan para guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.¹⁴

4. Penelitian Alviatul 'Azizah menjelaskan SMP Negeri 1 Badegan dalam menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dimulai dengan pembuatan modul ajar yang terstruktur dan terarah. Dalam merancang modul ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti, SMP Negeri 1 Badegan berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dimana setiap tujuan pembelajaran tersebut mencakup dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, modul ajar tersebut terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu: materi pembelajaran, metode pembelajaran dan penugasan. Dengan adanya perencanaan yang baik melalui modul ajar yang disusun secara sistematis dan terintegrasi dengan dimensi profil pelajar Pancasila, diharapkan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Badegan dapat berjalan secara efektif. Sehingga hasil akhirnya siswa mampu memahami dan menginternalisasi materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan baik, serta mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁵

¹⁴ Rahman Abdul, "*Tesis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 1 Tapung*" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), 149-151.

¹⁵ 'Azizah Alviatul, "*Tesis Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Badegan Ponorogo*" (IAIN Ponogoro, 2024), 159-160.

H. Kebaruan Penelitian (*Novelty*)

Berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa penelitian tersebut terdapat beberapa diantaranya pelaksanaannya, lokasi penelitian dan juga objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Alviatul 'Azizah, dengan judul tesis mengenai Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Badegan Ponorogo. Dengan hasil penelitian dalam menyusun perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dimulai dengan pembuatan modul ajar yang terstruktur dan terarah. Dalam merancang modul ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti, SMP Negeri 1 Badegan berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dimana setiap tujuan pembelajaran tersebut mencakup dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, modul ajar tersebut terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu: materi pembelajaran, metode pembelajaran dan penugasan. Dengan adanya perencanaan yang baik melalui modul ajar yang disusun secara sistematis dan terintegrasi dengan dimensi profil pelajar Pancasila, diharapkan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Badegan dapat berjalan secara efektif. Sehingga hasil akhirnya siswa mampu memahami dan menginternalisasi materi pendidikan agama

Islam dan budi pekerti dengan baik, serta mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, akan tetapi penelitian yang peneliti kaji fokus tentang implementasi profil pelajar Pancasila pada mapel PAI di SD Citra Islami dan SDIT Aya Sophia yang berbeda-beda materinya dan proses pembelajaran.